

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di SMPN 1 Pacet Mojokerto dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Strategi tersebut meliputi keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia, diskusi dan refleksi nilai-nilai Islam, metode pembelajaran interaktif, serta program bimbingan keagamaan dan spiritual. Pendekatan-pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri, pengendalian emosi, empati, dan keterampilan sosial siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan teori-teori pendidikan karakter serta kecerdasan emosional.

Keberhasilan pelaksanaan strategi ini didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu dukungan manajerial dari kepala sekolah, antusiasme siswa, serta lingkungan sosial sekolah yang positif. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan program, rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya kecerdasan emosional, serta kurangnya keterlibatan aktif dari orang tua. Oleh karena itu, meskipun strategi yang diterapkan telah menunjukkan efektivitas, pelaksanaannya masih perlu dioptimalkan melalui sinergi yang lebih kuat antara sekolah, siswa, dan keluarga.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kecerdasan emosional dan spiritual siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa di SMPN 1 Pacet Mojokerto. Penelitian ini mengarahkan pada pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang holistik, yang mendukung tidak hanya kecerdasan akademik, tetapi juga perkembangan emosional dan spiritual siswa. Sehingga, pendekatan ini bisa diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk menciptakan generasi yang lebih matang secara emosional, berbudi pekerti luhur, dan religius.

C. Saran

Penguatan keteladanan dan pembiasaan akhlak: Guru PAI perlu terus memperdalam pendekatan keteladanan dengan menunjukkan sikap positif yang konsisten, seperti sabar, empati, dan kasih sayang, agar siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan program bimbingan keagamaan dan spiritual: Program bimbingan keagamaan di sekolah perlu diperkuat dengan menambah kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kajian keislaman, untuk mendukung pengelolaan emosi, kedisiplinan, dan perkembangan spiritual siswa.

Penciptaan lingkungan yang Mendukung: Sekolah harus menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa, dengan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional dan karakter mereka, serta melibatkan orang tua

